

Analisis Partisipasi Perempuan Dalam Pekerjaan Sektor Informal Di Kompleks Puntun Palangka Raya

Eriawaty¹, Emy Artuti²

¹Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Palangka Raya

²Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Palangka Raya

Abstract

Community in Puntun Complex, Pahandut District of Palangka Raya Municipality, is known as group of people who tend to work in informal sectors, including all family members from parents to children. Women's involvement in informal sector occupations is further elaborated in this research, to be specific on reasons why they chose jobs in informal sectors. From the results of this research, it is found out that (1) Women's participation in informal sector occupations in Puntun Complex is relatively high, almost all housewives and female teenagers work in this sector. (2) Women work in informal sector in Puntun Complex are motivated by unemployed husbands because of illnesses or other causes, low household income yet high outcome, as an activity during spare time, to earn money, and to gain experiences. (3) The type of informal sector occupations mostly performed by women in Puntun Complex is trading, either trading groceries or being street vendors in the market area and shops in Palangka Raya Municipality.

Key words: Participation, women, occupation, informal sector

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk merupakan hal yang harus selalu dicermati dalam suatu proses perencanaan pembangunan. Pertumbuhan penduduk akan dengan sendirinya menciptakan pertambahan angkatan kerja yang harus segera diserap dalam lapangan kerja. Permasalahan akan timbul ketika pertumbuhan penduduk tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja yang ada, sehingga akan menciptakan sejumlah pengangguran baru. Tentu saja hal ini akan semakin menambah beban dan mereduksi kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang menempati suatu kawasan pemukiman yang padat biasanya cenderung lebih banyak mengalami persoalan perekonomian secara khusus peluang mendapatkan pekerjaan lebih sulit, terutama pekerjaan di sektor formal yang membutuhkan pendidikan formal dan keahlian tertentu. Sebagai salah satu solusi bagi mereka adalah bekerja pada sektor informal yang tidak memerlukan pendidikan formal dan keahlian khusus. Kompleks Puntun yang berada di Kecamatan Pahandut merupakan salah satu kawasan pemukiman padat penduduk di Kota Palangka Raya, yang dihuni oleh beragam suku bangsa dengan pekerjaan penduduknya di sektor informal. Pekerjaan itu biasanya diwariskan dari generasi ke generasi, walaupun bukan di satu bidang yang sama namun tetap dalam istilah yang sama yaitu pekerjaan di sektor informal. Bahkan tidak hanya anak-anak laki-laki sebagai generasi penerus yang turut bekerja di sektor informal sebagaimana ayahnya namun juga ibu atau istri dan anak-anak perempuan terlibat dalam pekerjaan tersebut guna membantu perekonomian keluarga. Ada pun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi perempuan dalam pekerjaan sektor informal di Kompleks Puntun Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya.

Partisipasi Perempuan dalam Ekonomi Keluarga

Selain suami yang notabene sebagai kepala rumah tangga, isteri juga merupakan salah satu unsur penting dan berperan dalam menjalankan kehidupan rumah tangga. Oleh karena itu perempuan dalam keluarga merupakan dua pengertian yang saling berkaitan. Dalam hal ini kesatuan keluarga merupakan dasar yang signifikan dan relevan untuk memahami partisipasi perempuan dalam keluarga maupun masyarakat. Partisipasi perempuan dalam peningkatan sosial ekonomi keluarga tidak kalah penting dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan mampu melakukan banyak hal baik bersifat reproduksi yang tidak menghasilkan materi maupun bekerja mencari nafkah yang langsung menghasilkan (*income earning work*) guna kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga. Perempuan atau isteri terlibat dalam pekerjaan adalah didorong oleh pendapatan suami yang rendah, sehingga mereka bekerja sebagai petani, pedagang kecil, pembantu rumah tangga, buruh, karyawan dan lain sebagainya. Dari uraian tersebut tersirat bahwa kondisi ekonomi suami yang rendah mendorong isteri untuk berpartisipasi mencari penghasilan dengan merubah perannya dari sektor domestik (dalam rumah tangga) ke sektor publik (di luar rumah tangga) (Munandar, 1985:47). Keterlibatan perempuan dalam sektor publik secara garis besar didorong oleh beberapa hal. Pertama dan yang terbesar didorong oleh tekanan ekonomi rumah tangga. Hal ini disebabkan pemenuhan kebutuhan pada keluarga dan masyarakat semakin lama semakin kompleks. Dengan kata lain, pengeluaran untuk rumah tangga tidak hanya terbatas pada kebutuhan pangan dan sandang, tetapi telah mengalami penambahan seperti pendidikan, kesehatan, organisasi (perkumpulan), rekreasi dan lain-lain. Dalam kondisi seperti ini semakin besar kemungkinan muncul realita dimana suami tidak mampu menanggung sendiri beban ekonomi keluarga. Kedua adalah didorong keinginan untuk meningkatkan harga diri, persamaan hak yang biasanya terdapat pada perempuan berpendidikan dan perempuan perkotaan.

Motivasi tekanan sosial ekonomi suami yang rendah seperti yang telah disinggung sebelumnya, merupakan kekurangan yang disebabkan banyak faktor. Akan tetapi secara umum dapat dijelaskan, faktor yang mempengaruhi adalah tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, profesionalisme, pengalaman kerja yang pada dasarnya menentukan besar kecilnya penghasilan suami (Sajogyo, 1985:132). Disamping perempuan penting dalam mendukung ekonomi keluarga, juga mendukung pemerintah. Di dalam ketetapan MPR. RI. Nomor IV/MPR/1999 GBHN Tahun 1999-2004 dijelaskan Mengenai Kedudukan dan Peranan Perempuan yaitu bahwa:

- 1) Meningkatkan kedudukan dan Peranan Perempuan dalam Kehidupan berbangsa dan bernegara melalui kebijakan nasional yang diemban oleh lembaga yang mampu memperjuangkan terwujudnya kesetaraan dan gender.
- 2) Meningkatkan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan dengan tetap mempertahankan nilai persatuan dan kesatuan serta nilai historis perjuangan kaum perempuan, dalam rangka melanjutkan usaha pemberdayaan perempuan serta kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Banyak faktor yang mempengaruhi berpartisipasinya isteri dalam ekonomi keluarga, dari segi pendidikan, sosio-kultural, sosio-psikologis, sosio-phisik dan lain sebagainya. Dalam hal ini dapat dirumuskan dengan rinci motivasi perempuan untuk bekerja di luar rumah tangga meliputi :

- 1) Untuk menambah penghasilan keluarga.
- 2) Untuk ekonomi, tidak tergantung kepada suami.
- 3) Untuk menghindari rasa kebosanan dan mengisi waktu kosong.
- 4) Karena ketidakpuasan dalam perkawinan.
- 5) Karena mempunyai minat dan keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan.

- 6) Untuk memperoleh status.
- 7) Untuk mengembangkan diri.

Jadi jelaslah bahwa partisipasi perempuan pada sektor publik selain menguntungkan secara ekonomi, perempuan juga mendapat pengalaman yang berguna untuk membina rumah tangga. Dengan demikian kedudukan dan peranan perempuan dalam keluarga, masyarakat semakin nyata.

1). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

a) Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia yang bekerja atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan. Angkatan kerja terbagi dalam dua sub kelompok yaitu pekerja dan pengangguran.

b) Bukan Angkatan Kerja

Adalah tenaga kerja atau penduduk yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan yang tidak sedang mencari pekerjaan, yaitu orang-orang yang sedang sekolah (pelajar dan mahasiswa), mengurus rumah tangga (ibu-ibu yang bukan wanita karier) serta menerima pendapatan tetapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya (pensiunan, penderita cacat yang dependen). Tenaga kerja yang bukan angkatan kerja dibedakan menjadi tiga sub kelompok yaitu penduduk dalam usia kerja yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga (tanpa mendapatkan upah), serta penerima pendapatan lain.

2). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Besarnya angkatan kerja yang tidak seimbang dengan banyaknya kesempatan kerja. Maksudnya adalah kondisi dimana jumlah angkatan kerja lebih besar daripada kesempatan kerja yang tersedia, dimana hal ini akan memicu jumlah pengangguran semakin besar, sedangkan kondisi sebaliknya sangat jarang terjadi. Kebutuhan jumlah dan jenis tenaga terdidik dan penyediaan tenaga terdidik tidak seimbang. Besarnya kesempatan kerja belum tentu menjamin tidak terjadi pengangguran, karena belum tentu terjadi kesesuaian tingkat pendidikan yang dibutuhkan dengan yang tersedia. Hal ini dapat mengakibatkan sebagian tenaga kerja yang ada tidak dapat mengisi kesempatan yang tersedia, sehingga akan terjadi pengangguran.

3). Tingkat Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah sejumlah lapangan kerja yang tersedia bagi masyarakat yang telah ditempati (*employment*) maupun jumlah lapangan kerja yang masih kosong (*vacancy*). Kesempatan kerja menggambarkan tersedianya lapangan kerja di masyarakat atau sering diartikan sebagai permintaan akan tenaga kerja di pasar tenaga kerja.

- 1) Sektor Formal
- 2) Sektor Informal

Istilah sektor informal biasanya digunakan untuk menunjukkan sejumlah kegiatan ekonomi yang berskala kecil. Tetapi akan menyesatkan bila disebutkan perusahaan berskala kecil, karena sektor informal dianggap sebagai suatu manifestasi situasi pertumbuhan kesempatan kerja di negara sedang berkembang, karena itu mereka yang memasuki kegiatan yang berskala kecil ini di kota, terutama bertujuan untuk mencari kesempatan kerja dan pendapatan daripada memperoleh keuntungan. Karena mereka yang terlibat dalam sektor informal pada umumnya miskin, berpendidikan sangat rendah, tidak terampil dan kebanyakan para migran, jelaslah bahwa mereka bukan kapitalis yang mencari investasi yang menguntungkan dan juga bukan pengusaha seperti yang dikenal sebelumnya sedangkan dari aspek budaya diantaranya kecenderungan untuk

beroperasi di luar sistem regulasi, penggunaan teknologi sederhana, dan tidak terikat oleh curahan waktu kerja. (Alma, 2001).

Dengan demikian, sektor informal lebih menitikberatkan kepada suatu proses memperoleh penghasilan yang dinamis dan bersifat kompleks. Kehadiran sektor informal dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi positif dan negatif. Segi positif diantaranya mampu menciptakan lapangan kerja sendiri, mampu menyerap angkatan kerja yang sekaligus sebagai katup pengaman terhadap pengangguran dan kerawanan sosial dan menyediakan kebutuhan bahan pokok untuk kalangan ekonomi ke bawah. Sedangkan dari segi negatifnya adalah mengganggu lalu lintas, mengganggu keindahan kota dan mengganggu kebersihan. Adapun ciri-ciri kegiatan sektor informal dapat disimpulkan sebagai berikut : manajemen sederhana, tidak memerlukan izin usaha, modal rendah, padat karya, tingkat produktivitas rendah, penggunaan teknologi sederhana, sebagian besar pekerja adalah keluarga dan pemilik usaha adalah keluarga, mudahnya keluar masuk usaha, serta kurangnya dukungan dan bantuan pemerintah. Dalam Ensiklopedia Ekonomi dan Bisnis Manajemen (1997) dijelaskan bahwa belum ada kebulatan pendapat tentang batasan yang tepat untuk sektor informal di Indonesia, namun terdapat kesepakatan tidak resmi antara para ilmuwan yang terlibat dalam masalah-masalah sosial untuk menerima definisi kerja sektor informal di Indonesia sebagai :

- a) Sektor yang tidak menerima bantuan atau proteksi ekonomi dari pemerintah
- b) Sektor yang belum dapat menggunakan (karena tidak mempunyai akses) bantuan, meskipun pemerintah telah menyediakannya
- c) Sektor yang telah menerima bantuan pemerintah tetapi bantuan tersebut belum sanggup membuat sektor tersebut mandiri.

Berdasarkan definisi kerja tersebut, disepakati pula serangkaian ciri sektor informal di Indonesia, antara lain :

- a) Kegiatan usaha tidak terorganisasi dengan baik, karena unit usaha timbul tanpa menggunakan fasilitas atau kelembagaan yang tersedia secara formal
- b) Pada umumnya unit usaha tidak memiliki izin usaha
- c) Pola kegiatan usaha tidak teratur dengan baik, dalam arti lokasi dan juga jam kerja
- d) Pada umumnya kebijakan pemerintah untuk membantu golongan ekonomi lemah tidak sampai ke sektor ini
- e) Unit usaha berganti-ganti dari satu subsektor ke subsektor lain
- f) Teknologi yang digunakan masih tradisional
- g) Modal dan perputaran usaha relatif kecil, sehingga skala operasinya juga kecil
- h) Dalam menjalankan usaha tidak diperlukan pendidikan formal, sebagian besar hanya diperoleh dari pengalaman sambil bekerja
- i) Pada umumnya unit usaha termasuk kelompok *one man enterprise*, dan kalau memiliki pekerja biasanya berasal dari keluarga sendiri
- j) Sumber modal dana usaha pada umumnya berasal dari tabungan sendiri, atau dari lembaga keuangan tidak resmi
- k) Hasil produksi atau jasa terutama dikonsumsi oleh golongan masyarakat kota/desa berpenghasilan rendah atau menengah.

Kerangka Pemikiran

Pemukiman penduduk yang ada di Kompleks Puntan Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya merupakan salah satu pemukiman kumuh yang sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor informal akibat dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan yang rendah sehingga menutup

peluang untuk memperoleh pekerjaan di sektor formal. Pekerjaan tersebut tidak hanya ditekuni oleh ayah sebagai kepala keluarga namun juga ibu dan anak-anak laki-laki dan perempuan guna membantu perekonomian keluarga. Ada beberapa hal penyebab berpartisipasi perempuan dalam ekonomi rumah tangga, yaitu: *berkembangnya teknologi* sehingga membuka kesempatan kerja bagi perempuan, *majunya pendidikan* membuka wawasan pengetahuan wanita. Tetapi masalah *kehidupan yang sulit dalam ekonomi keluarga* mendorong lebih banyak perempuan untuk bekerja mencari nafkah (Sajogyo, 1985:3). Hasil dari pencarian tingkat partisipasi perempuan terhadap pekerjaan sektor informal ini diharapkan dapat memberikan arahan penanganan masalah pemenuhan kesempatan kerja informal juga pengadaan program-program pendidikan agar menghasilkan tenaga kerja terdidik dan terlatih bagi penduduk di daerah tersebut terutama bagi perempuan dan generasi mudanya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yaitu berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (*holistik-kontekstual*) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrument kunci (*key instrument*), dengan wawancara mendalam (*in dept interview*), juga melalui observasi langsung, serta kajian pustaka. Pengaruh yang ingin diuraikan dalam penelitian ini adalah partisipasi perempuan terhadap pekerjaan sektor informal dan masalah perubahan pola pikir masyarakat agar lebih meningkatkan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, sehingga dapat mengubah peluang kerja yang lebih kompetitif, tidak terbatas pada sektor informal tetapi juga sektor formal yang membutuhkan bekal pendidikan dan keterampilan. Dengan demikian sektor perekonomian di Kompleks Puntun akan lebih meningkat dan berdampak pula pada kondisi perbaikan pemukiman. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif terhadap hasil wawancara mendalam dan mendeskripsikan data sekunder tentang jumlah penduduk Kecamatan Pahandut dan tenaga kerja Provinsi Kalimantan Tengah.

Teknik penentuan informan melalui teknik *snowball sampling*. Informan yang dipakai dalam penelitian ini adalah lurah, ketua RT/RW setempat, perempuan yang bekerja di sektor informal, dan pemerintah daerah Kota Palangka Raya yang secara khusus menangani permasalahan tenaga kerja.

Informasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk yang tinggal di kawasan tersebut, jumlah keluarga, jenis mata pencaharian, kondisi rumah/tempat tinggal, fasilitas pelayanan umum yang ada di kawasan tersebut, interaksi masyarakat di kawasan tersebut dan sejarah perkembangan pemukiman kumuh di Kompleks Puntun Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya

Penelitian ini dilaksanakan di Kompleks Puntun Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya. Pemilihan pemukiman kumuh Kompleks Puntun sebagai lokasi penelitian karena dibandingkan dengan kawasan pemukiman yang lain memiliki karakteristik :

1. Pola pemukiman penduduk menumpuk atau berjejal di satu lokasi khusus daerah peluasan pinggir Sungai Kahayan.
2. Masyarakatnya pada umumnya adalah masyarakat pendatang dari berbagai suku bangsa yang memiliki pekerjaan di sektor informal.

Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder.

Data dikumpulkan dari data sekunder hasil sensus penduduk 2010 dan data yang ada di Kompleks Puntun Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya. Juga dikumpulkan data primer

melalui wawancara secara mendalam terhadap beberapa informan yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti agar tergambar jelas, akurat dan lengkap tentang analisis partisipasi perempuan dalam pekerjaan di sektor informal di daerah Flamboyan Bawah, Palangka Raya.

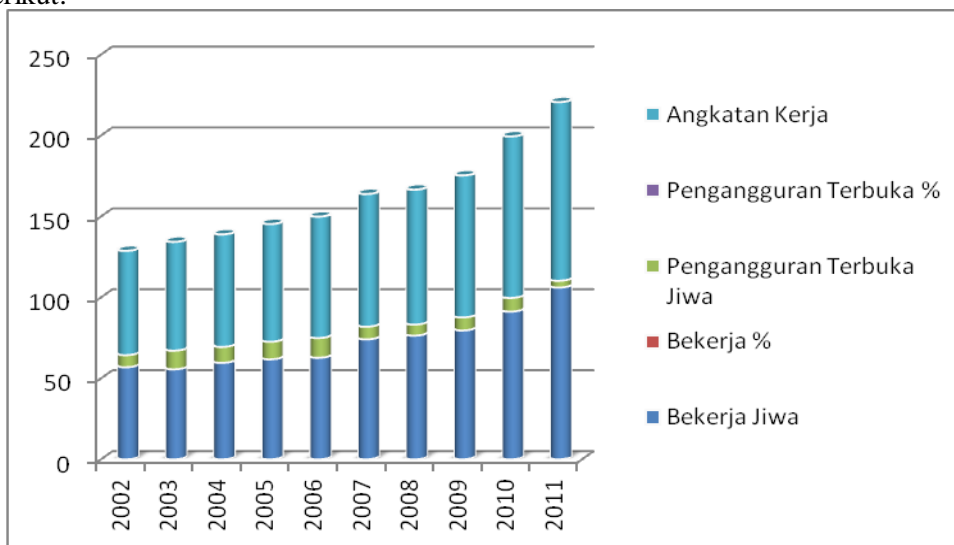
2. Sumber data adalah dari BPS Provinsi dan BPS Kota Palangka Raya, Kecamatan Pahandut dan Informan ketua RT/RW dan masyarakat pekerja sektor informal.
3. Metode pengumpulan data melalui pengamatan dan wawancara mendalam.
4. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara dan alat perekam dan dokumentasi berupa foto-foto lokasi dan aktivitas masyarakat kompleks Punton.

Pengolahan dan Analisis Data

Analisis dan cara pengolahan data yang dilakukan terdiri dari data kuantitatif berupa data sekunder dari BPS Provinsi Kalimantan Tengah, BPS Kota Palangka Raya, dan Kecamatan Pahandut dideskripsikan. Data primer dari hasil wawancara mendalam direduksikan (dirangkumkan hal-hal yang pokok sesuai dengan masalah penelitian), didisplay (menyajikan data secara jelas dan singkat agar dapat melihat gambaran keseluruhan dari hasil penelitian atau bagian-bagian tertentu dari penelitian tersebut) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah penduduk yang bekerja di Kota Palangka Raya meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Persentase jumlah penduduk yang bekerja pada tahun 2011 juga meningkat dibanding tahun 2010 dari 91,52 persen menjadi 96,18 persen. Sebaliknya jumlah penduduk dalam kategori pengangguran terbuka menurun menjadi 3,82 persen dibanding tahun 2010 yang besarnya 8,48 persen. Angkatan kerja Kota Palangka Raya tahun 2002 – 2011 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Angkatan Kerja Kota Palangka Raya Tahun 2002 – 2011

Pekerjaan Sektor Informal Di Kota Palangka Raya

Pekerjaan sektor informal di Kota Palangka Raya telah mengalami peningkatan yang berarti setiap tahunnya. Pada umumnya, ragam pekerjaan bervariasi, biasanya tergantung pada keterampilan atau modal yang dimiliki. Rata-rata pekerjaan tersebut tidak memiliki izin

usaha dan karyawan atau pekerja lain selain anggota keluarga. Jenis pekerjaan pada sektor informal di Kota Palangka Raya antara lain pedagang kaki lima, pedagang sembako, pedagang asongan, petugas parkir, penjaga toko (pramuniaga), buruh bangunan, penjahit, reparasi barang elektronik, pemulung, pengangkut sampah pasar dan perumahan, dan lain-lain. Pekerja sektor informal di Kota Palangka Raya tersebar hampir di seluruh kawasan Kota Palangka Raya, terutama untuk pedagang kaki lima menyebar di setiap pertokoan baik yang ada di jalan-jalan protokol maupun di jalan-jalan kompleks perumahan. Namun, daerah tempat tinggal umumnya berada di kawasan padat penduduk antara lain di Kompleks Puntun, sekitar Pelabuhan Rambang, Kampung Baru dan kawasan Flamboyan Bawah.

Pekerjaan Sektor Informal Di Komplek Puntun Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya

Penduduk yang bermukim di Komplek Puntun Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya pada umumnya bekerja di sektor informal seperti pedagang (kaki lima dan warung/kios tetap), buruh bangunan dan buruh angkut, tukang kayu, penjaga parkir, nelayan, pemilik keramba, penjaga toko/pramuniaga dan penjaga gudang, serta pekerjaan lainnya. Namun ada juga sekitar 1% bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil terutama sebagai guru/tenaga pengajar. Hal ini disebabkan hampir 90% warga masyarakat berpendidikan SMA atau Sederajat, dan ketersediaan lapangan pekerjaanpun terbatas (wawancara dengan beberapa ketua RT dan Ketua RW setempat). Penduduk yang bekerja di sektor informal ini ada juga yang bekerja sebagai penjaga toko (pramuniaga) di kawasan pertokoan di depan kawasan Flamboyan Bawah dan juga di pertokoan di kawasan pasar-pasar. Ada juga yang membuka usaha sebagai pedagang kaki lima di depan kawasan pertokoan. Ada juga yang berjualan di pasar-pasar tradisional yang lokasinya cukup dekat dengan kawasan pemukiman. Beberapa indikator pekerjaan sektor informal terungkap dari hasil wawancara, antara lain:

- a. Kegiatan Usaha tidak Terorganisir dengan Baik
- b. Pada Umumnya Unit Usaha Tidak Memiliki Izin Usaha
- c. Pola Kegiatan Usaha Tidak Teratur dengan Baik
- d. Pada Umumnya Kebijakan Pemerintah Tidak Sampai ke sektor ini
- e. Unit usaha berganti-ganti dari satu subsektor ke subsektor lain
- f. Teknologi yang digunakan masih tradisional
- g. Modal dan perputaran usaha relatif kecil, sehingga skala operasinya juga kecil
- h. Dalam menjalankan usaha tidak diperlukan pendidikan formal, sebagian besar hanya diperoleh dari pengalaman sambil bekerja
- i. Pada umumnya unit usaha termasuk kelompok one man enterprise, dan kalau memiliki pekerja biasanya berasal dari keluarga sendiri
- j. Sumber modal dana usaha pada umumnya berasal dari tabungan sendiri, atau dari lembaga keuangan tidak resmi
- k. Hasil produksi atau jasa terutama dikonsumsi oleh golongan masyarakat kota/desa berpenghasilan rendah atau menengah

Tingkat Partisipasi Perempuan dalam Pekerjaan Sektor Informal

Pekerjaan di sektor informal berdasarkan wawancara dan beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa tidak hanya dilakukan oleh kaum laki-laki sebagai kepala keluarga namun juga perempuan sebagai anggota keluarga dalam rumah tangga, baik itu ibu (istri) atau anak-anak perempuannya. Hal ini dilakukan dengan berbagai alasan, sebagaimana dari hasil wawancara terhadap beberapa orang ibu rumah tangga yang berkerja di sektor informal di

kompleks Puntan Palangka Raya. Perempuan atau isteri terlibat dalam pekerjaan adalah didorong oleh pendapatan suami yang rendah, sehingga mereka bekerja membantu perekonomian keluarga. Hal ini terungkap sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa perempuan yang telah berkeluarga, di mana suaminya juga bekerja di sektor informal sebagai pedagang atau pekerjaan lain seperti tukang pangkas rambut. Penghasilan suami yang dinilai kurang memadai mendorong istrinya untuk ikut memikirkan upaya yang dapat dilakukan guna membantu mencukupi kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Seperti yang dialami oleh seorang ibu yang tinggal di Kelurahan Pahandut RT/RW 004/026, beliau mempunyai suami, dan suami beliau juga bekerja yaitu sebagai tukang pangkas/pemotong rambut di pasar Kahayan (Mendawai). Penghasilan per hari sebesar Rp.30.000, - Rp.70.000,-.namun penghasilan dari suami ini dipotong setengahnya untuk pemilik tempat pangkas rambut, sehingga penghasilan bersih yang diterima atau dapat dibawa pulang ke rumah adalah setengah dari penghasilan yang didapat. Dalam keluarga terdiri dari suami, istri dan 5 anak. Anak pertama yang sudah menikah dan tinggal bersama suaminya di tempat lain, anak kedua di rumah membantu orang tua, anak ketiga sekolah kelas satu SMP, anak keempat sekolah kelas satu SD, dan anak kelima (empat tahun) di rumah belum bersekolah. Ada empat orang anak yang harus dibiayai oleh keluarga ini dengan penghasilan per hari Rp. 15.000, - Rp. 35.000,. Kondisi ini mendorong istri untuk bekerja membantu perekonomian keluarga yaitu membuat kerupuk (Opak), selain itu juga mengambil upah mengupas bawang untuk di jual di pasar. Pekerjaan ini dilakukan sudah sejak tahun 2003 (10 tahun). Opak yang dibuat kemudian dipasarkan oleh pihak lain, dalam hal ini juga memiliki hubungan keluarga. Modal dalam berusaha adalah modal Sendiri. Modalnya adalah Rp. 40.000,- dengan penghasilan bersih Rp. 50.000,- di bagi dua dengan pihak yang membantu memasarkan (masing-masing Rp. 25.000,-). Harga Satuan Kerupuk (Opak) Rp. 1.000,-. Dengan produksi per hari 100 – 125 biji. Sedangkan upah mengupas bawang yaitu Rp.1.000; per kg. Rata-rata per hari mengupas bawang 5-10 kg, jadi penghasilan per hari dari mengupas bawang ini adalah Rp.5.000 – Rp.10.000; Unit usaha ini, tidak mempunyai Izin Usaha (SIUP). Teknologi yang digunakan, teknologi tradisional. Rumah dan tanah tempat tinggal adalah milik sendiri, sejak tahun 2003. Sebelum tahun 2003, beliau bekerja sebagai TKW ke Arab Saudi, Beliau sempat bekerja selama 9 bulan di sana dengan penghasilan sebanyak Rp. 10.000.000; Pengalaman dan pelajaran yang banyak diperoleh walaupun dengan resiko yang sangat besar. Beliau memutuskan untuk berhenti menjadi seorang TKW, dan pulang ke tanah air. Setelah pulang ke tanah air, diputuskan untuk tidak akan menjadi TKW lagi karena punya pengalaman yang tidak baik, walaupun tawaran untuk menjadi TKW masih ada.

Perempuan atau isteri terlibat dalam pekerjaan sektor informal adalah juga didorong oleh kondisi yang mengharuskannya berada di posisi sebagai kepala keluarga, karena kegagalan dalam perkawinan maupun disebabkan oleh hal yang lainnya. Hal ini seperti yang dialami seorang ibu di Kelurahan Pahandut RT/RW 001/025, di mana ibu tersebut telah bercerai dengan suaminya. Beliau mempunyai 4 orang anak, anak pertama dan kedua sudah berkeluarga sendiri, anak ketiga melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yaitu universitas Muhammadiyah. Kegiatan sehari-hari selain kuliah, sambil bekerja sebagai satpam di sebuah bangunan. Sedangkan anak keempat bersekolah di SMP Islamiyyah duduk di kelas VIII, prestasinya cukup baik masuk dalam ranking 10 besar, kegiatan sehari-harinya sekolah, pulang sekolah membantu ibu berdagang, dan kegiatan di luar sekolah seperti kelompok Sanggar Hadrah Al-Qaromah. Anak ketiga dan keempat beliau, masih menjadi tanggungan ibu (kepala keluarga) dalam hal menjamin kelangsungan hidup dan kelangsungan dalam pendidikan, untuk masa depan. Usaha beliau adalah

berdagang Sembako dan menyediakan jasa sebagai Pamarut Kelapa. Beliau mulai berjualan dan bekerja sendiri tanpa suami sejak tahun 2011 (dua Tahun) karena telah bercerai dengan suaminya. Berkaitan dengan modal, modal dalam berdagang adalah menggunakan modal sendiri. Penghasilan per hari Rp. 300.000,- Rp. 400.000,-.Unit usaha ini, tidak mempunyai Izin Usaha (SIUP). Teknologi yang digunakan, terutama mesin pamarut kelapa masih teknologi tradisional. Kegiatan yang dilakukan selain berjualan sembako dan mengurus keluarga, juga mengikuti kegiatan pengajian majelis ta'lim ibu-ibu setiap hari minggu sore. Rumah tempat tinggal adalah milik sendiri, sedangkan tanah di bawahnya sewa. Sewa tanah per tahun Rp. 500.000,-.

Sementara alasan seorang ibu di Kelurahan Pahandut RT/RW 003/009, untuk bekerja di sektor informal yang lain adalah karena kondisi dalam rumah tangga mengharuskannya untuk berperan sebagai pengganti suaminya sebagai tulang punggung perekonomian keluarga diakibatkan kondisi suaminya yang sakit. Hal ini dialami sejak kondisi sakit suaminya semakin memprihatinkan yaitu suami beliau sakit stroke di bagian tangan sehingga tidak mampu lagi bekerja membiayai rumah tangganya, istri akhirnya ambil alih tanggung jawab untuk bekerja Beliau dikaruniakan empat orang anak, anak pertama, kedua, dan ketiga sudah berkeluarga sendiri, sedangkan anak yang keempat masih merupakan tanggungan keluarga tersebut. Anak keempat bersekolah di SD Darul Ulum dan duduk di kelas V dengan biaya sekolah gratis dari pemerintah. Walaupun sekolah anaknya dibiayai pemerintah terutama untuk SPP, namun untuk keperluan hidup sehari-hari dan kebutuhan pakaian seragam, buku-buku dan lain-lain bagi anaknya dan juga obat-obatan bagi suaminya, harus dicukupi oleh ibu rumah tangga tersebut. Usaha beliau adalah berjualan keliling bermacam makanan seperti Bubur Ayam, Mie Goreng, Tempe dan Tahu Ba'cem,serta bermacam gorengan. Beliau mulai berjualan dan bekerja sendiri sejak tahun 1999 (14 Tahun).Waktu berjualan keliling, untuk pagi jam 08.00 – 10.00, sedangkan sore jam 15.00-17.00. Berkaitan dengan modal, modal dalam berjualan adalah modal sendiri. Modal awal tahun 1999 adalah Rp. 6.000,- dengan penghasilan Rp. 25.000,- dibandingkan dengan sekarang dengan modal Rp. 200.000,- dengan penghasilan sebesar Rp. 230.000 - Rp. 240.000,-. Unit usaha ini, tidak mempunyai Izin Usaha (SIUP). Teknologi yang digunakan, teknologi tradisional. Rumah dan tanah tempat tinggal milik sendiri, sejak tahun 2001. Sebelumnya beliau dan keluarga selalu berpindah-pindah dikarenakan tidak memiliki cukup biaya untuk dapat menyewa suatu rumah untuk dapat ditinggali.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, terungkap bahwa dalam sebuah keluarga selain berperan sebagai istri dan ibu rumah tangga, perempuan juga bekerja seperti laki-laki dengan motivasi yaitu suami tidak bekerja karena sakit atau hal lainnya, pendapatan rumah tangga rendah sedangkan jumlah tanggungan cukup tinggi, mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri dan ingin mencari pengalaman. Karena tingkat pendidikan rendah, keterampilan yang dimiliki tidak ada dan pemilihan prioritas agar dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga, sehingga hanya pekerjaan di sektor informal yang dapat dilakukan oleh perempuan. Meningkatnya jumlah anak yang dimiliki juga menjadi penyebab perempuan memilih bekerja di sektor informal, karena beban tanggungan keluarga yang tinggi pada suatu rumah tangga tanpa diikuti dengan peningkatan dari segi ekonomi akan mengharuskan anggota keluarga selain kepala keluarga untuk mencari nafkah. Salah satu jenis pekerjaan informal yang banyak dilakukan perempuan di Kompleks Punton ini adalah usaha dagang, baik pedagang sembako maupun pedagang kaki lima. Hal ini disebabkan karena pekerjaan sebagai pedagang dapat dilakukan sendiri, tanpa memerlukan pendidikan dan keahlian khusus, dapat membagi waktu antara mengurus keluarga dengan melakukan pekerjaan, memerlukan sedikit modal yang dapat diupayakan secara mandiri,

dan menggunakan teknologi sederhana (tradisional) serta tidak memerlukan tambahan karyawan atau pegawai untuk membantu, jika ada dapat diambil dari anggota keluarga rumah tangga seperti anak atau kerabat lainnya.

PENUTUP

1. Partisipasi perempuan terhadap pekerjaan sektor informal di Kompleks Puntan Palangka Raya cukup tinggi, hampir semua ibu rumah tangga dan remaja putri bekerja pada sektor informal.
2. Perempuan bekerja di sektor informal di Kompleks Puntan dimotivasi oleh suami tidak bekerja karena sakit atau hal lainnya, pendapatan rumah tangga rendah sedangkan jumlah tanggungan cukup tinggi, mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri dan ingin mencari pengalaman.
3. Jenis pekerjaan di sektor informal yang banyak dilakukan oleh perempuan di Kompleks Puntan Palangka Raya adalah berdagang, baik berdagang sembako maupun berdagang kaki lima di kawasan pasar dan pertokoan yang ada di Kota Palangka Raya.

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa rekomendasi yang bisa dikemukakan, yaitu :

1. Perempuan yang bekerja di sektor informal di Kompleks Puntan Palangka Raya merupakan tulang punggung bagi keluarga, pendapatan mereka sangat berpengaruh pada perkembangan ekonomi keluarga serta perkembangan ekonomi Kota Palangka Raya. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah turut berperan dalam memberi fasilitas penunjang, modal tambahan, pelatihan ataupun kursus bagi peningkatan ketrampilan dan keahlian pekerja perempuan di sektor informal.
2. Pemerintah Kota Palangka Raya maupun pemerintah pusat perlu memberikan perlindungan hukum dan upah yang cukup bagi para perempuan pekerja sektor informal.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari. 2001. Kewirausahaan. Edisi Revisi. Bandung: Alfabeta.

BPS Kalimantan Tengah. 2012. Susenas Kalimantan Tengah Tahun 2012.

Hidayati, Tuti. 2007. Pekerja Sektor Informal dan Pengembangan Wilayah Di Kota Bijai. Wahana Hijau Jurnal Perencanaan dan Wilayah Vol 5 No 1 Agustus 2007.

Munandar, Utami. 1985. Emansipasi dan Peran Ganda. UI, Jakarta.

Sajogyo, Pudjiwati. 1985. Peranan Wanita dalam Pembangunan Masyarakat Desa. CV. Rajawali, Jakarta.

Wikipedia Indonesia. Pengertian Penduduk. (Online). (Diakses 4 Maret 2013).